BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data dan pembahasan, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode perhitungan persediaan bahan baku yang digunakan PT. Tamano Indonesia adalah metode *First In First Out* dimana pembelian bahan baku pertama akan dipakai untuk dibuat sebuah produk dengan ketentuan pembelian bahan baku ditambah penambahan *stock* sebanyak 20%. Perhitungan bahan baku menggunakan Metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya.
2. Perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode LIFO kurang efektif jika digunakan pada PT. Tamano Indonesia. Karena menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi dan persediaan akhir yang tinggi. Perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode *Average* lebih cocok digunakan PT. Tamano Indonesia. Metode *average* menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan metode FIFO dan metode LIFO. Perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode *Just In Time* baik digunakan PT. Tamano Indonesia dikarenakan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada metode yang lain. Akan tetapi jika tidak memiliki persediaan perusahaan tidak akan mampu menyelesaikan permintaan barang dengan cepat dikarenakan bahan sudah sesuai dengan rencana penjualan sebelumnya jika sewaktu-waktu *customer* meminta pengiriman barang berlebih. Dan diperlukan biaya-biaya tambahan lainnya dalam memenuhi kebutuhan barang yang secara mendadak.
3. Metode FIFO menghasilkan jumlah persediaan akhir yang lebih rendah dibandingkan metode LIFO dan *Average* juga menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan metode lain. Metode LIFO kurang cocok dipakai pada perusahaan dibandingkan dengan metode lainnya karena menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Average* dan juga membuat persediaan bahan baku yang menumpuk. Metode *Average* menghasilkan laba harga pokok penjualan yang

lebih rendah dibandingkan metode FIFO dan LIFO. Metode *Just In Time* merupakan metode yang terbaik diantara metode lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat maka saran yang peneliti bisa berikan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO seharusnya mampu diterapkan oleh perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang tidak perlu. Setiap karyawan wajib mengetahui dan menaati pencatatan persediaan bahan baku metode FIFO tersebut. Agar seluruh karyawan paham perlu *training* atau pengedukasian lebih lanjut terkait dengan persediaan bahan baku.
2. Penggunaan pencatatan persediaan menggunakan metode LIFO dirasa kurang cocok digunakan pada perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan biaya-biaya persediaan bahan baku. Seperti biaya perawatan dan juga pemanfaatan barang yang cacat fungsi. Perlunya pencatatan persediaan yang jelas dan lengkap agar tidak keliru dalam pemesanan bahan baku untuk bulan selanjutnya. Penggunaan pencatatan menggunakan metode *average* cocok diterapkan pada perusahaan dikarenakan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO dan LIFO. Pencatatan persediaan menggunakan metode *just in time* dirasa kurang cocok dikarenakan tidak terdapat persediaan jika sewaktu-waktu *customer* meminta lebih banyak barang jadi. Perusahaan mengupayakan agar persediaan barang yang mencukupi dan tidak berlebihan, juga meminimalisir pemesanan bahan baku kecil-kecilan agar tidak terjadi pembengkakan biaya pemesanan.
3. Perusahaan lebih cocok menggunakan pencatatan persediaan bahan baku dengan Metode *Average*. Perusahaan juga diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan persediaan menggunakan teknologi agar lebih akurat dalam pencatatan persediaan bahan baku.